

## IMPLEMENTASI VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH UNTUK MENCAPAI SEKOLAH BERMUTU DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Lilik<sup>1</sup>, Lailia Nur Baity<sup>1</sup>, Ahmad Khoiri\*<sup>1</sup>

Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas  
Sains Alquran, Wonosobo, Jawa Tengah

\*email: [akhoiri@unsiq.ac.id](mailto:akhoiri@unsiq.ac.id).

### ***Abstrak***

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi visi, misi, dan tujuan sekolah, untuk mencapai sekolah bermutu di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Lingkungan dunia yang mengalami perubahan seperti adanya globalisasi, control masyarakat, perkembangan teknologi, memberikan dampak bagi perkembangan suatu negara. Pengendalian masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintahan maupun lembaga pendidikan, sehingga pemerintah tidak dapat membuat kebijakan yang mengabaikan kepentingan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya perlu adanya keselarasan antara kompetensi yang dimiliki lembaga pendidikan maupun pemerintah dengan lingkungan yang ada di luar organisasi (pendidikan dan pemerintah). Sehingga perlu adanya kegiatan dalam pengambilan keputusan yang disesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan lingkungan yang ada di sekitar sehingga. Pertimbangan global praktis berdampak pada keputusan strategis perlunya adanya manajemen strategi dengan sebuah visi dan misi lembaga pendidikan yang selaras untuk mencapai suatu tujuan.

**Kata Kunci** : *Visi, Misi, Tujuan, Mutu*

### ***Abstract***

**Keywords** : *This study is intended to determine the implementation of the school's vision, mission, and goals, to achieve quality schools at SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. The changing world environment, such as globalization, community control, technological developments, has an impact on the development of a country. Community control over the implementation of government activities and educational institutions, so that the government cannot make policies that ignore the interests of the community. In carrying out its activities, it is necessary to harmonize the competencies possessed by educational institutions and the government with the environment outside the organization (education and government). So that there needs to be activities in decision making that are adjusted between the abilities possessed and the environment around them so that practical global considerations have an impact on strategic decisions, the need for strategic management with a vision, mission, and goals of educational institutions that are aligned to achieve a goal.*

**Keywords**: *Vision, Mission, Goals, Quality*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan wujud dari lembaga pendidikan formal yaitu sebagai

tempat berlangsungnya proses pendidikan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah lebih baik melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Permasalahan utama dalam pendidikan adalah bagaimana menyelenggarakan sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, melainkan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut Hari Sudrajad pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau

manusia dengan pribadi integral (*integrated personality*) mereka yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Dimana Standar nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan ( SNP) meliputi: (1) Standar isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian Pendidikan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Mutu sekolah sebagai kualitas atau ukuran baik buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Sudarwan Danim (2007:56) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu: 1. Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. 2. Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja

guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah. 3. Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. 4. Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal. 5. Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja (Dian Anggraini, Fera Prasetyaningrum, Dwi, Khoiri, and Arifin 2021; Imam 2021).

Seperti yang telah dipaparkan di atas, untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, salah satu acuannya terletak pada visi yang jelas melalui misi sehingga tujuan sekolah dapat terwujud.

Visi merupakan sebuah pandangan atau rencana kegiatan pada suatu organisasi pendidikan. Sanusi (1995), mengemukakan bahwa visi atau wawasan adalah penglihatan yang mendalam, mengandung pengetahuan (kognitif), kecintaan (afektif),

dan kepedulian terhadap profesi serta (konatif).

Visi tercipta dari kreativitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut/personel lain, yaitu tentang ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi di masa depan yang ingin diwujudkan bersama (Akdon, 2006:21).

Beach (dalam Akdon, 2006: 21) mendefinisikan visi sebagai berikut : "Vision defines the ideal future, perhaps implying retention of the current culture and the activities, or perhaps implying change".

Dari uraian dan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa visi merupakan dasar dari tujuan yang ingin dicapai. Di dalam menyusun visi, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi apakah keinginan dan impian yang ingin dicapai oleh organisasi baik itu perusahaan maupun lembaga-lembaga formal. Selain itu peran pemimpin sangat dominan dan sangat dibutuhkan untuk menyusun visi bukan hanya karena seorang pemimpin adalah sosok yang memiliki wewenang mengambil keputusan tetapi seorang pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat luas dalam kunci keberhasilan organisasi melalui perwujudan visi. Untuk penyusunan visi sekolah bukan hal yang

mudah, perlu kajian yang mendalam dan melibatkan semua stakeholders sehingga apa yang diinginkan tercakup didalamnya, Kedua, Visi sekolah memuat banyak hal yang besar seperti tujuan yang ingin dicapai sampai hal yang kecil namun sangat urgen seperti anggaran tahunan, semua ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaan identitas sebuah sekolah dapat terlihat hanya dengan membaca visi dan misinya. Ketiga, dalam tatanan praktis penyusunan visi bukan hal yang mudah walaupun semua stakeholders dilibatkan tetapi masih saja kesulitan, oleh karena itu diperlukan supervisi ketika kesulitan ini terjadi, dan Keempat, dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kualitas baik perlu direncanakan dan dilakukan rekayasa.

Berbeda dengan visi, misi sekolah sebagai upaya/tindakan yang mampu mengantar sekolah mencapai tujuan yang diharapkan untuk mewujudkan visi. Dimana visi sekolah bersifat pasif, sebaliknya misi sekolah bersifat aktif dalam pernyataannya, dengan memperhatikan unsur perilaku, kebiasaan, dan karakter sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Asropi (2013) bahwa misi organisasi yaitu 1) memberikan alasan keberadaan organisasi dan mengungkapkan siapa dan apa yang dilakukan organisasi; 2) memberikan informasi bagaimana visi akan diwujudkan;

3) menjelaskan kebutuhan dasar yang akan dipenuhi; 4) mengekspresikan nilai-nilai inti dari organisasi; dan 5) memuat kekhasan organisasi yang membedakan dari organisasi lain.

Di dalam penyelenggaraan misi memuat beberapa hal yaitu:

- a. Memberikan arahan dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu.
- c. Menjadi dasar program pokok sekolah.
- d. Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah.
- e. Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah.
- f. Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat.
- g. Dirumuskan berdasar masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah.
- h. Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berskala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Mengacu pada visi dan misi, maka sebagai langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan sekolah (Holpp, 2012) dalam rangka a) menetapkan kinerja organisasi yang diharapkan; b) memastikan bahwa para anggota organisasi telah bekerja pada pekerjaan yang benar dan dengan cara yang benar; c) fokus pada pengukuran dan hasil, bukan sekedar aktivitas; d) menghubungkan aktivitas sehari-hari dengan tujuan organisasi secara luas; e) standar capaian kinerja organisasi; f) mengembangkan komunikasi antarpegawai dalam menghadapi tantangan dan sasaran pekerjaan; dan g) membangun inisiatif melakukan diskusi tentang pengembangan karir setiap personal. Tujuan sekolah sebagai hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah yang dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (4 tahunan).
- b. Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah; sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah.

- d. Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen mutu pendidikan. Manajemen mutu terpadu di pendidikan (Total Quality Management in Education).

Manajemen mutu terpadu merupakan salah satu ikhtiar agar dapat meningkatkan mutu sekolah dengan melalui perbaikan terus-menerus berkesinambungan atas kualitas produk, jasa manusia, proses dan lingkungan organisasi. Pengelolaan sekolah yang efektif harus melibatkan semua komponen di sekolah untuk bersama-sama mencapai visi sekolah dalam menuju sekolah yang berprestasi dan dapat memberikan kepuasan pelanggan (Suryani, 2013).

Pengelolaan tersebut tentunya harus menyentuh segala aspek di dalam pendidikan baik secara makro maupun mikro yang mencakup pengelolaan organisasi di dalam pendidikan, visi dan misi yang kuat dan memiliki tujuan yang jelas, sumber daya manusia di dalamnya serta orientasi pendidikan yang tidak hanya mengedepankan sisi ekonomi dan teknologi semata namun juga pendidikan yang bersifat integritas yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan budaya sesuai dengan karakter Nusantara.

Oleh karena itu, sekolah sebagai penggerak utama pendidikan harus mempunyai manajemen yang benar dalam mencukupi pelayanan mutu yang baik terhadap peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK agar tidak mengalami kemunduran untuk membuka potensi peserta didik. Upaya tersebut dalam rangka mewujudkan lembaga sekolah yang bermutu yang diterapkan oleh lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yaitu SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan case study research (Sutopo, 1996), atau studi kasus di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga kabupaten Purbalingga Propinsi JawaTengah. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan makna-makna di balik fakta-fakta yang ada secara teliti, tidak sekedar deskripsi ideografis yang naratif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data adalah kepala sekolah, Guru SMP Istiqomah Sambas Purbalingga serta realitas sekolah melalui proses observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber, teori, dan metode, samping menggunakan teknik in format

review. Sedangkan analisis data menggunakan analisis interaktif melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pendalaman dan pemaknaan dilakukan oleh peneliti bagaimana sekolah yang bermutu di selenggarakan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, dukungan pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, layanan prima, dan iklim kelas.

Tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Implementasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, untuk mencapai sekolah unggul di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, sudah terkait dengan pengertian dan praktik penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal yang diteliti adalah pengaruh implementasi visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mencapai sekolah bermutu, menjadi salah satu objek utama yang diselidiki dalam penelitian ini.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Seperti halnya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang dianggap memenuhi kriteria untuk studi kasus penyelenggaraan sekolah bermutu. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan

Istiqomah Sambas Purbalingga. Sekolah ini sebagai sekolah swasta terbaik di Purbalingga dengan status “Akreditasi A” dengan pilihan program yaitu program Reguler dan Program Boarding School (Berasrama). Untuk menunjang sistem pendidikan, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berada pada naungan dan binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga. Kurikulum yang digunakan terdiri atas Kurikulum Pendidikan Nasional yaitu kurikulum sekolah umum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta Kurikulum Takhassus Ke-Islaman meliputi Tahsin dan Tahfidzul Qur’an, Terjemah Al Qur’an, Al Qur’an-Hadits, Nahwu-Shorof dengan metode Tamyiz, Bahasa Arab, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh. SMP ini memiliki dua program yaitu program Reguler dan Program Boarding School (Berasrama) (Jauharotul Insiyyah , Sri Jumini 2019; Khoiri, Agussuryani, and Hartini 2017). Sekolah tersebut letaknya strategis, karena mudah dijangkau oleh siswa dan letaknya dekat dengan jalan raya. Hal ini merupakan potensi fisik yang dapat menunjang proses pembelajaran. Lokasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga tepatnya di Jl. AW Sumarmo No.52 -A, Purbalingga, Kembaran Kulon, Purbalingga

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki manajemen yang baik, suasana

dan kondisi yang mendukung terkait sarana dan prasarana yang relatif lengkap, serta memiliki pedoman yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendukung terwujudnya sekolah bermutu.

Adapun Visi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berbunyi “ *Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model, dan Islami*”. Pandangan tersebut diwujudkan melalui misi sebagai tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh warga sekolah dan pihak yang terkait. Berikut 9 paparan misi sekolah:

- a. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- b. Penyediaan tenaga pendidik yang profesional.
- c. Penyediaan sarana prasarana yang representatif.
- d. Penataan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman dan tertib.
- e. Pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh civitas sekolah.
- f. Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi.
- g. Menjalin hubungan yang harmonis dengan ikatan orang tua murid (Komite Sekolah ), masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha.
- h. Penerapan sistem manajemen mutu.
- i. Pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan.

Kemudian visi dan misi tersebut dijabarkan dari tujuan sekolah. Tujuan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lain yang terkait dengan sistem pendidikan, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan. Dalam tatanan pandangan sistem pendidikan, tujuan merupakan hal urgen untuk meraih hasil yang diharapkan. Tujuan pendidikan yang dibentuk di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi:

1. *Matinul Aqidah (Akidah yang kokoh )*

Tujuan utama boarding school yaitu untuk membina peserta didik agar lebih mandiri dengan memberikan pelayanan yang optimal bagi seluruh siswa dengan aqidah yang kuat. Konsep pendidikan berbasis pendidikan Islam dengan memberikan pemahaman agama yang baik, aqidah yang kokoh, dan keyakinan yang mantap pada Allah menjadi pondasi dalam membentuk karakter atau akhlaq peserta didik (Abdul Majid and Ngarifin Shidiq, Ahmad Khoiri, Denok Sunarsi n.d.)

2. *Shohihul Ibadah ( Ibadah yang benar)*

Sekolah ini memberikan bekal ibadah benar kepada seluruh warga sekolah khususnya para siswa sesuai dasar hukum beserta dalilnya.

3. *Karimul Akhlaq ( Akhlak yang Mulia)*

Melalui pendidikan agama Islam dengan menerapkan nilai-nilai keislaman yang baik menjadikan siswa memiliki karakter atau akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik, shalih shalihah, dan faham agama.

4. *Tahsin dan Tahfidzul Quran.*

Untuk mencetak generasi Qurani (Hafiz dan hafizah) , sekolah ini menerapkan program boarding school Tahsin dan Tahfidzul Quran dengan bimbingan para ustaz dan ustazah yang tinggal di lingkungan boarding school sehingga mereka mampu menghafal Al Qur'an minimal 6 juz selama 3 tahun .

5. *Kompetensi Akademik Dan Non-Akademik yang Tinggi.*

Kemampuan Akademik yang tinggi terbukti dengan tingkat kelulusan 100% selama 9 kali kelulusan serta peringkat Nilai UN senantiasa berada pada peringkat 1 SMP-MTs Swasta, serta selalu berada pada peringkat 2 atau peringkat 3 SMP/MTs Negeri dan Swasta se Kabupaten Purbalingga (Lugu, Khoiri, and Mulyani 2021).

6. *Memiliki Jiwa leadership dan nasionalisme yang kuat.*

Kepemimpinan (leadership) dalam konteks pendidikan, adalah kemampuan mengarahkan dan memberdayakan

pendidik dan tenaga kependidikan yang didukung dengan sumber daya yang ada untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan perilaku sebagaimana diharapkan. Hasil-hasil penelitian Sun dan Leithwood (2015), Marks dan Printy (2003), Kadir dan Mohd. (2012) menunjukkan bahwa kepemimpinan pada lembaga pendidikan berpengaruh terhadap capaian kompetensi dan sikap serta perilaku para peserta didik.

Kegiatan-kegiatan kesiswaan dan kesarifan yang dilaksanakan meliputi kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat masing-masing. Kegiatan bina prestasi berdasar keunggulan tiap peserta didik, kemah keakraban pada tiap awal tahun pelajaran, kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), kegiatan pembelajaran luar kelas (outbond dan outdoor activity), mabit fil qoryah, dan bakti sosial, serta berbagai kegiatan lain. Program unggulan yang membedakan dengan sekolah lain adalah Muhadloroh dan Munaqosyah. Muhadloroh adalah praktik kebahasaan meliputi English dan Arabic secara rutin mingguan. Pada kegiatan Muhadloroh yang diikuti oleh seluruh santri, para santri melakukan praktik kebahasaan meliputi MC, Pidato, Dai Cilik menggunakan kombinasi bahasa Inggris dan Arab. Kegiatan-kegiatan tersenut berperan besar dan memberikan

pengaruh yang signifikan bagi peserta didik untuk melatih mental dan fisik mereka melalui kegiatan tersebut sehingga mereka mempunyai jiwa kepemimpinan dan nasionalisme yang tinggi.

#### 7. Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan Bahasa asing, guru dan para siswa belajar menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas dan terarah terbukti sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang diukur dari kualitas pendidikan. Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, setiap perangkat baik itu pendidik maupun non pendidik berusaha dan saling bekerjasama untuk mencapai visi sekolah yaitu mewujudkan kondisi belajar yang kondusif dan dimasa yang akan datang SMP Istiqomah Sambas Purbalingga akan menjadi sekolah unggulan dalam kualitas pembelajaran.

Dengan adanya budaya bekerjasama yang dibangun oleh pihak Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga khususnya di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Bukan hanya itu, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga juga

menjadi salah satu SMP yang dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya. Perkembangan sekolah khususnya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Kecamatan Purbalingga semakin meningkat terbukti setiap tahun jumlah siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa imlementasi visi berjalan dengan baik dan budaya organisasi dapat dibangun dengan baik di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Sri Haryanto, and Ngarifin Shidiq, Ahmad Khoiri, Denok Sunarsi. n.d. "PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN SPIRITUALITAS DALAM KEARIFAN LOKAL DI JAWA Abdul." 280–86.
- Dian Anggraini, Eti Nur Qori'ah, Ahmad Fera Prasetyaningrum, Dwi, Khoiri, and Ikhwandi Arifin. 2021. "Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah GURU INSPIRATIF DI MASA PANDEMI." 1–11.
- Imam, H. 2021. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga*.
- Jauharotul Insiyyah , Sri Jumini, Ahmad Khoiri. 2019. "RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika RADIASI : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika." *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 12(2):76–83.
- Khoiri, A., Q. Agussuryani, and P. Hartini. 2017. "Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2(1):19.
- Lugu, Laras, Ahamd Khoiri, and Pamungkas Stiya Mulyani. 2021. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Kelas Iv Mi Ma ' Arif." 2(1).
- Akbar, RA, & Rukanto, R. (2017). Pengaruh *Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) , 2 (1), 127-142.
- Kholisoh, N. (2017). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga* (Disertasi Doktor, Iain Purwokerto).
- Lita, M. (2021). *Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga* (Doctoral Dissertation, Uin Zaisu Purwokerto).
- Uswatun, C. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul*

*Qur'an Di Smp Istiqomah Sambas  
Purbalingga* (Doctoral Dissertation,  
Iain Purwokerto).